

Pentingnya Seorang Pendidik Mengetahui Teknik Komunikasi Yang Baik

Umriani R. Narang

¹ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ²

e-mail: 220105110004@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pendidik, Teknik Komunikasi.

Keywords:

Educator, Communication
Enginnering.

ABSTRAK

Dalam suatu lembaga pendidikan, sebagai seorang pendidik pastinya akan melakukan proses pembelajaran di dalam kelas yang tidak luput dari komunikasi, ketika seorang pendidik mengetahui teknik komunikasi yang baik, interaksi yang terjadi antara pendidik dan anak didik akan berjalan dengan baik atau poses pembelajaran yang disampaikan pendidik akan mudah dipahami oleh anak didik. Kata pendidik secara bahasa dalam bahasa arab disebut mu'alim, mudarris, murabbi, muaddib,ustadz/ usytadzah (pelatih, guru,

pemandu,dosen). Sebagai orang yang profesinya berada di dunia pendidikan , seorang pendidik harus menggunakan komunikasi yang baik kepada peserta didik, kepala sekolah, orang tua, maupun sesama pendidik itu sendiri dalam bahwa pada umumnya proses komunikasi memiliki beberapa tahapan yaitu pengirim (Komunikator) pesan menginformasikan pesan kepada penerima (komunikan) pesan. Dalam komunikasi terdapat 2 teknik yang perlu diketahui yaitu Komunikasi Verbal dan Komunikasi Non Verbal. Komunikasi Verbal merupakan suatu teknik komunikasi yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima secara lisan dan tertulis. Komunikasi verbal seperti berbicara secara langsung, memberi pesan melalui whatsapp, email, poster.

ABSTRACT

I In an educational institution, as an educator, you will definitely carry out a learning process in the classroom that does not escape communication. When an educator knows good communication techniques, the interactions that occur between educators and students will run well or the learning process delivered by the educator will easy for students to understand. The word educator in Arabic is called mu'alim, mudarris, murabbi, muaddib, ustadz/usytadzah (coach, teacher, guide, lecturer). As a person whose profession is in the world of education, an educator must use good communication with students, school principals, parents, and fellow educators themselves because in general the communication process has several stages, namely the sender (communicator) of the message informs the message to the recipient. (communicant) message. In communication, there are 2 techniques that you need to know, namely Verbal Communication and Non-Verbal Communication. Verbal communication is a communication technique conveyed by the sender of the message to the recipient orally and in writing.

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya tidak lepas dengan namanya komunikasi (Suprpto, 2018). Komunikasi menjadi suatu hal sangat penting yang wajib diketahui oleh semua orang. Agus, 2003 dalam (Kusumawati, 2016) menyatakan bahwa komunikasi adalah segala bentuk penyampaian informasi, perundingan, diskusi, pertukaran ide/gagasan. Dengan komunikasi, pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik oleh orang yang yang dituju dan interaksi yang akan dilakukan dua orang atau lebih menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Dalam dunia pendidikan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

komunikasi menjadi suatu hal tidak asing lagi. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting yang wajib diketahui oleh seorang pendidik.. Sebelum membahas komunikasi lebih lanjut, kita harus mengetahui terlebih dahulu proses orang yang melakukan komunikasi dinamakan apa. Nurrohim & Anatan, 2009 dalam (Safitri & Mujahid, 2024) menyatakan bahwa pada umumnya proses komunikasi memiliki beberapa tahapan yaitu pengirim (Komunikator) pesan menginformasikan pesan kepada penerima (komunikant) pesan. Jadi orang yang menyampaikan pesan di sebut komunikator. Sedangkan orang yang menerima pesan, dinamakan komunikant.

Pada suatu lembaga pendidikan, ada namanya pendidik dan anak didik. Dalam UU Sisdiknas 2003 pada Bab XI Pasal 40 ayat 2b, guru adalah seorang pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidik adalah sebuah profesi yang berhubungan dengan mengajar dan mendidik dalam suatu lembaga pendidikan, baik di sekolah, perguruan tinggi, TPA, majelis ta'lim dalam lain sebagainya adalah penjelasan dari (Haris, 2022). Sebagai seorang pendidik pastinya akan melakukan proses pembelajaran di dalam kelas yang tidak luput dari komunikasi, ketika seorang pendidik mengetahui teknik komunikasi yang baik, interaksi yang terjadi antara pendidik dan anak didik akan berjalan dengan baik atau proses pembelajaran yang disampaikan pendidik akan mudah dipahami oleh anak didik. Komunikasi baik yang dimiliki oleh seorang pendidik, tidak hanya membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya mereka saja, tetapi juga memberikan nasehat-nasehat yang mampu mengembangkan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Untuk menyampaikan hal-hal tersebut, diperlukan komunikasi yang baik, agar pesan yang pendidik sampaikan diterima baik oleh anak didik, dan tidak dianggap sebagai orang yang merasa paling benar atau dianggap mencampuri urusan orang lain (Farah & Mufidah, 2022).

Sebagai orang yang profesinya berada di dunia pendidikan, seorang pendidik harus menggunakan komunikasi yang baik kepada peserta didik, kepala sekolah, orang tua, maupun sesama pendidik itu sendiri. Komunikasi secara etimologi yaitu "*communicare*" yang artinya bertukar pikiran, membagi sesuatu, menyampaikan sesuatu kepada seseorang. *Communicare* berasal dari bahasa latin "*cum*" berarti (dengan) kata "*umus*" berarti (satu) sehingga membentuk kata yaitu "*communio*" dalam bahasa Inggris yang artinya persatuan, kebersamaan, hubungan dan pergaulan Kusumawati dalam (Razaq, 2023). Dengan adanya komunikasi yang baik, materi yang disampaikan atau segala hal yang disampaikan oleh seorang pendidik di sekolah, diterima baik oleh anak didik.

Pembahasan

Pendidik secara etimologi, berasal dari kata "*didik*" yang artinya memelihara dan memberi latihan. Kata pendidik secara bahasa dalam bahasa Arab disebut *mu'alim*, *mudarris*, *murabbi*, *muaddib*, *ustadz*/ *usytadzah* (pelatih, guru, pemandu, dosen). Sedangkan secara bahasa dalam bahasa Inggris kata Pendidik yaitu *teacher*, *Educator*, *Lenher*, *Tutor* (Guru, pendidik, pengajar) Abuddin Nata, 1997 dalam (Syarifuddin, n.d.). Pendidik merupakan seorang yang tugasnya bertanggung jawab, mendidik, memberikan perhatian kasih sayang terhadap anak didik. (Aminah, n.d.) Istilah Pendidik dalam Islam ialah orang yang bertanggung jawab kepada perkembangan anak didiknya dengan tujuan mengembangkan semua potensi anak didik, baik potensi afektif,

psikomotorik, maupun kognitif (Tafsit, 1992: 74-75). Jadi seorang pendidik merupakan sebuah profesi yang dimiliki seseorang untuk mendidik, mengajar, membimbing, menasehati, merangkul, membawa, dan lain masih banyak lagi.

Komunikator merupakan proses seseorang yang menyampaikan pesan dalam sebuah kelompok (Harahap et al., 2020). Jadi orang yang biasanya menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain disebut dengan komunikator. Komunikator bisa dilakukan oleh siapa saja, asalkan komunikator (pengirim pesan) tersebut mempunyai maksud, tujuan, ide, pandangan, pemikiran, konsep yang akan disampaikan. Contoh seorang komunikator yang biasa ditemui di sebuah lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah ke guru, kepala sekolah ke anak maupun orang tua, guru kepada anak didik atau guru kepada orang tua dan masyarakat di sekitarnya. Komunikasi merupakan proses seseorang atau sekelompok orang yang menerima informasi atau pesan dari seseorang, dengan tujuan pesan yang disampaikan diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima. Penerima adalah orang yang menjadi tujuan pengirim informasi (Ak et al., 2022). Komunikasi yang biasa ditemui di sebuah lembaga pendidikan adalah anak didik, orang tua, dan masyarakat (Farah & Mufidah, 2022).

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh semua orang. Komunikasi juga tidak jauh dalam kehidupan sehari-hari kita, dimana setiap kita pergi kesuatu tempat kita pasti menemui orang baru atau orang yang kita tidak kenal tetapi kita tetap berkomunikasi (Lubis, 2020). Karena dengan komunikasi kita dapat menyampaikan tujuan kita atau maksud kita kepada orang. Apalagi kita adalah makhluk sosial pasti selalu berkomunikasi dengan orang banyak. Suatu hal yang dilakukan untuk membangun kebersamaan atau melakukan kebersamaan diantara dua orang atau banyak orang merupakan istilah dari "*communication*" atau bahasa latin dari komunikasi (Inah, 2013). Kata "*commonico*" merupakan akar kata dari komunikasi yang mempunyai arti membagi.

Bowman dalam (Zahra & Yuliana, 2023) teori komunikasi merupakan suatu konsep atau perkataan yang mempunyai timbal balik mengenai komunikasi yang disampaikan. Komunikasi mempunyai definisi yang sangat banyak. Terdapat definisi tentang komunikasi menurut beberapa ahli; Carl Hovland, Janis, Kelley dalam Cangara, 2005 komunikasi merupakan suatu proses seorang komunikator menyampaikan rangsangan (dalam bentuk kata-kata) tujuannya mengubah atau membentuk tingkah laku orang lain. Sedangkan Bernard Berelson & Gary A. Steiner dalam Cangara 2005 juga menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses menyampaikan pesan, ide, emosi, keahlian dan lain sebagainya dengan cara menggunakan simbol-simbol. Misalnya kata-kata, gambar, angka-angka (Syahrozi, 2020).

Komunikasi bisa terjadi ketika terdapat kemiripan makna tentang suatu informasi yang disampaikan ke penerima informasi dan diterima dengan baik. Edward Depari, 2000 dalam (Syahrozi, 2020) menyatakan bahwa Komunikasi merupakan suatu proses menyampaikan ide, harapan dan pesan yang disampaikan melalui cara-cara tertentu, mempunyai makna, yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikan yang dimana mempunyai maksud atau tujuan, target yang harus dicapai. Komunikasi dapat kita artikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada orang. Tentunya seorang pendidik harus mengetahui atau menguasai teknik yang terdapat dalam komunikasi.

Dalam komunikasi terdapat 2 teknik yang perlu diketahui yaitu Komunikasi Verbal dan Komunikasi Non Verbal.

Komunikasi Verbal merupakan suatu teknik komunikasi yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima secara lisan dan tertulis (Marisa & Parianto, 2022). Komunikasi lisan, komunikasi yang bentuknya dengan mengucapkan kata-kata. Sedangkan komunikasi tertulis, komunikasi yang bentuknya sebuah tulisan. Contoh komunikasi verbal seperti berbicara secara langsung, memberi pesan melalui whatsapp, email, poster. Jadi komunikasi verbal bisa disampaikan secara langsung dan tidak langsung atau melalui media. Biasanya seorang pendidik melakukan komunikasi verbal lisan maupun tertulis jika mengajar di dalam kelas. Contohnya seperti ingin menerangkan materi di papan tulis, memberikan pertanyaan kepada anak didik, memberikan pujian dan masih banyak lagi. Sedangkan ketika di rumah biasanya pendidik menggunakan whatsapp untuk berkomunikasi dengan orang tua, email untuk berkomunikasi dengan atasan.

Komunikasi Non Verbal merupakan suatu teknik komunikasi yang cara menyampaikan pesannya tanpa kata atau berupa simbol (Firdaus et al., 2020). Jadi Komunikasi Non Verbal adalah suatu proses komunikasi yang disampaikan dalam bentuk isyarat. Contoh komunikasi Non verbal yaitu berupa mimik wajah, gestur tubuh, sentuhan dan lain sebagainya yang tanpa melibatkan bahasa atau kata. Biasanya jika di dalam kelas pendidik memberikan pujian dengan tepuk tangan, senyuman, atau ketika anak didik yang sedang bersedih biasanya di elus dan di peluk. Atau ketika bertemu wali murid maupun anak didik yang tidak memungkinkan untuk di panggil pendidik juga bisa melakukan komunikasi dengan melambaikan tangan atau memberikan senyuman dengan jarak jauh. Maka dari itu, sebagai seorang pendidik, kita harus mengetahui teknik komunikasi yang baik itu seperti apa ketika menghadapi berbagai keunikan yang ada pada masing-masing anak. Agar kita tahu, kapan saat yang pas menggunakan teknik komunikasi diatas.

Kesimpulan dan Saran

Pentingnya seorang pendidik harus mengetahui teknik komunikasi yang baik. Apalagi lingkungan seorang pendidik tidak jauh dari lembaga, masyarakat, orang tua dan tentunya anak-anak. Apakah teknik komunikasi yang pendidik lakukan dalam menyampaikan pembelajaran atau menyampaikan pesan pada anak sudah sesuai atau yang disukai oleh anak ataukah belum. Terdapat dua teknik dalam komunikasi yaitu Komunikasi Verbal dan Non Verbal. Dengan mengetahui teknik komunikasi yang disukai oleh anak, maka akan memudahkan pendidik dalam memberikan informasi atau pembelajaran dengan mudah. Dengan teknik komunikasi yang sesuai yang dimiliki seorang pendidik, anak akan mudah memahami, mengerti materi yang disampaikan. Tidak hanya seorang pendidik saja, melainkan orang tua, keluarga juga berperan penting dalam kegiatan pembelajaran anak, karena orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak-anak mereka. Jadi seorang pendidik harus mengetahui teknik yang terdapat dalam komunikasi.

Daftar Pustaka

- Ak, A., Harahap, V. S., & Ab, S. (2022). METODE KOMUNIKASI INTER PERSONAL PADA PELAYANAN PELANGGAN TERHADAP CITRA PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) RAYON TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH (Studi Deskriptif Keluhan Tarif Listrik Di Kampung Bebesen). *Januari*, 4(1). <https://jurnal.ugp.ac.id>
- Aminah, S. (n.d.). Membangun Komunikasi Efektif Antara Pendidik Dengan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam. 2013, 5(2). <https://rejournal.uin-malang.ac.id>
- Farah, J., & Mufidah, N. (2022). Manajemen Halaqoh Bahasa Untuk Meningkatkan Maharaoh Kalam Di Pesantren:(Halaqoh Language Management to Improve Maharaoh Kalam in Islamic Boarding Schools). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 3(1), 99-110. <http://repository.uin-malang.ac.id/11807/>
- Firdaus, F., Hidayatullah, ; Arief, & Komariah, S. (2020). Komunikasi Nonverbal Guru Terhadap Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kelurahan Jatiwangi Kecamatan Asakota Kota Bima. *Januari-Juni*, 7(1). <https://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/view/250/219>
- Harahap, S. W., Ginting, R. R. Br., Rasyidin, M., & Dedi, Sahputra. (2020). Komunikator dan Komunikan dalam Pengembangan Organisasi. *Maret 2020*, 3(1). <https://jurnalmahasiswa.uma.ac.id>
- Haris, A. (2022). HAKIKAT PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Maret 2022*, 4(1). <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/440/272>
- Inah, E. N. (2013). Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Januari-Juni*, 6(1).
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal dan Komunikasi Non Verbal. *Desember*, 6(2). <https://jurnal.uinsu.ac.id>
- Lubis, M. S. I. (2020). Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Februari*, 3(1). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id>
- Marisa, S., & Parianto, P. (2022). Komunikasi Verbal dan Non Berbal dalam Pembelajaran. *Juli-Desember*, 11(2). <https://jurnal.uinsu.ac.id>
- Razaq, L. A. (2023). *Bentuk Komunikasi Guru Dalam Membangun Self-Esteem Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid Kelas Ii Min 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/64541/2/200103210021.pdf>
- Safitri, B., & Mujahid, N. S. (2024). Komunikasi Efektif dalam Organisasi. *Januari*, 1(3). <https://glorespublication.org/index.php/cendib/article/download/318/218/2108>
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa. *Februari*, 9(1). <https://journal.unilak.ac.id/index.php>
- Syahrozi, A. (2020). Analisis Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Dppkbp3a) Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana (Kb) Di Tanah Grogot. 2020, 8(4). <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>
- Syarifuddin, H. (n.d.). Hakikat Pendidik. 2021. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php>
- Zahra, R. N., & Yuliana, N. (2023). Peran Komunikasi yang Efektif sebagai Kunci menuju Kesuksesan Seorang Putri Juniawan. *Desember*, 1(5). <https://ojs.daarulhuda.or.id>